

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN

Erika Luciwati
erikalcw@gmail.com
David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of firm size, profitability, liquidity and leverage on environment performance. While, the population was Food and Beverages companies PROPER which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 7 companies as the sample, during 5 years. In total, there were 35 data samples. Moreover, the data were in the form of companies annual financial statements and taken from Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that firm size had insignificant effect on environment performance of Food and Beverages companies PROPER, which were listed on IDX during 2015-2019. Likewise, profitability had insignificant effect on environment performance of Food and Beverages companies PROPER, which were listed on IDX during 2015-2019. Similarly, liquidity had insignificant effect on environment performance of Food and Beverages companies PROPER, which were listed on IDX during 2015-2019. correspondingly, leverage had insignificant effect on environment performance of Food and Beverages companies PROPER, which were listed on IDX during 2015-2019.

Keywords: firm size, profitability, liquidity, leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja lingkungan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti menurut standar tertentu. Berdasarkan standar sampel yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini berlangsung selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 35 penelitian. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan makanan dan minuman proper di BEI tahun 2015-2019. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan makanan dan minuman proper di BEI tahun 2015-2019. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan makanan dan minuman proper di BEI tahun 2015-2019. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan makanan dan minuman proper di BEI tahun 2015-2019.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*

PENDAHULUAN

Belakangan ini, dengan berkembangnya konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkembang sangat pesat, dalam konsep ini perusahaan ikut serta dan bersimpati dengan berbagai masalah lingkungan dan sosial yang ada di sekitar perusahaan. Karena keberadaan perusahaan maka aktivitasnya tidak hanya memberikan banyak manfaat bagi aktivitas perusahaan di lingkungan, tetapi juga

menimbulkan banyak dampak negatif, contohnya adalah sampah. Sampah perusahaan produk kebutuhan sehari-hari (*Fast Moving Consumer Goods* atau FMCG) menjadi temuan terbanyak pada kategori sampah bermerek dalam kegiatan audit merek selama tahun 2016-2019. Sebagian besar merek penyumbang sampah berada dalam industri makanan dan minuman. Ditambah lagi, produsen kini gencar menjual produk dalam kemasan ekonomis seperti kemasan sachet. pengelolaan lingkungan pemerintah tampak suram sehingga menambah simpati masyarakat semakin menipis (Cahyono, 2002).

Penelitian Kartini (2009) menyatakan setidaknya ada tiga alasan penting, dunia usaha harus merespon dan mengembangkan persoalan tanggung jawab sosial berdasarkan operasional usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat, oleh karena itu wajar perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, perusahaan dan masyarakat harus memiliki hubungan simbiosis mutualisme. Ketiga, kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau bahkan menghindari konflik sosial. Menurut Fitriani (2013), jika perusahaan memperhatikan masalah sosial dan lingkungan maka akan menjamin keberlangsungan pembangunan perusahaan. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya single bottom line yaitu nilai perusahaan yang tercermin dari aspek finansial, tetapi juga triple bottom line yaitu aspek finansial, sosial dan lingkungan.

Kinerja lingkungan adalah segala aktivitas perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar dan melaporkannya kepada pihak terkait. Oleh karena itu, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan Bank Indonesia yang ditandatangani pada tahun 2005, yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penetapan peringkat kualitas aktiva bagi bank umum. PROPER diadakan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (Fitriani, 2013). Faktor lain yang biasa digunakan untuk menguji kinerja lingkungan suatu perusahaan adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur?, (4) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Membuktikan secara empiris adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur, (2) Membuktikan secara empiris adanya pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur, (3) Membuktikan secara empiris adanya pengaruh *leverage* terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur, (4) Membuktikan secara empiris adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholders

Stakeholder mengacu pada pihak-pihak yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya dan dipengaruhi oleh perusahaan, seperti karyawan, masyarakat, perusahaan kompetitif, dan pemerintah (Purwanto, 2011). Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan adalah entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, dukungan *stakeholders* sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Jensen (2001) mengemukakan bahwa

pengambilan keputusan manajemen harus memperhatikan *stakeholders* untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah konsep kontrak sosial antara perusahaan dan komunitas. Menurut teori ini, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosialnya agar dapat bertahan hidup dan diterima oleh masyarakat. Teori legalitas juga berpendapat bahwa perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan sebanyak mungkin kegiatan CSR agar kegiatan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan menunjukkan tingkat kepatuhan perusahaan, pengungkapan tersebut digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat.

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan)

Tujuan Kementerian Lingkungan Hidup dalam menerapkan PROPER untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Guna mencapai peningkatan kualitas lingkungan hidup. Peningkatan kinerja penataan dapat terjadi melalui efek insentif dan disinsentif reputasi yang timbul akibat pengumuman peringkat kinerja PROPER kepada publik. Pelaksanaan PROPER telah sesuai dengan Undang-Undang 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sehingga dalam peringkat kinerja penataan dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas, dan hijau, selanjutnya biru, merah dan kinerja penataan terburuk adalah peringkat hitam (menlh.co.id, 2010).

Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian Analisa dan Wahyudi (2011) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besarnya suatu perusahaan adalah skala aset/aktiva perusahaan. Semakin besar total aset, semakin kuat pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar pula keuntungannya dalam pembagian dividen. Apalagi jika kemampuan perusahaan menghasilkan kenaikan laba, kemudian harga saham akan naik (Husnan, 1993).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasi perusahaan dan menunjukkan hasil akhir dari banyak kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu dengan *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity (ROE)*. Rasio-rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain mengukur kinerja, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai atau dibiayai dengan pinjaman. Perusahaan yang menggunakan

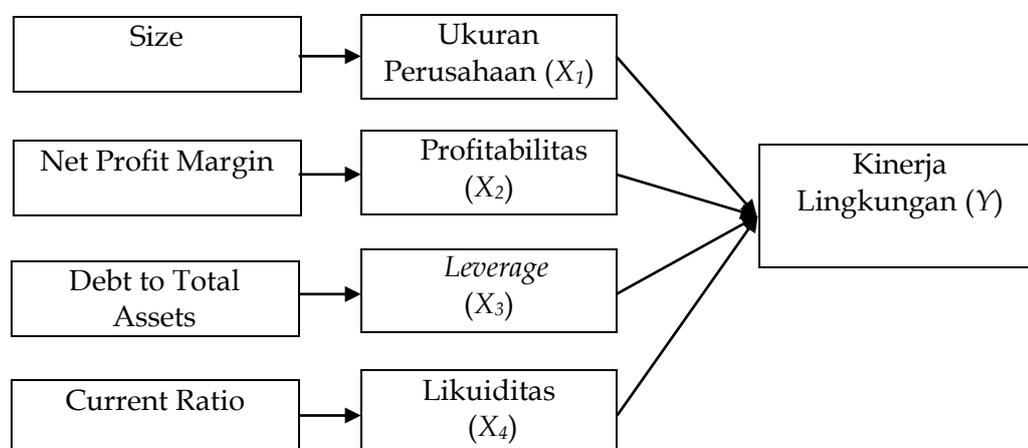
pinjaman terlalu tinggi akan masuk dalam kategori *extreme leverage*. *Extreme leverage* merupakan kondisi dimana suatu perusahaan terlintas utang dalam jumlah yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik darimana sumber- sumber yang dipakai untuk melunasi pinjaman dan dapat terlepas dari segala beban pinjaman tersebut.

Likuiditas

Penelitian Syafrida (2015), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang dibayarkan segera atau jatuh tempo. Secara khusus, likuiditas mencerminkan bahwa dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar kembali semua hutang yang telah jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Cash Turnover*. Rasio-rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rahardjo (2006) Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas akan semakin baik, investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup untuk memenuhi standar rekan.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini memiliki model penelitian dan pengembangan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan

Penelitian Analisa dan Wahyudi (2011), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Jika total aset perusahaan besar, manajemen dapat menggunakan aset perusahaan yang ada dengan lebih fleksibel. Jika ditinjau dari sudut pandang pemilik perusahaan, jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan. Namun dari segi manajemen, kemudahan pengendalian perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Lingkungan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasi perusahaan dan menunjukkan hasil akhir dari banyak kebijakan dan

keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas menurut Kasmir (2014), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain mengukur kinerja, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap positif kinerja lingkungan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Lingkungan

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai atau dibiayai dengan pinjaman. Perusahaan yang menggunakan pinjaman terlalu tinggi akan masuk dalam kategori extreme leverage. Extreme leverage merupakan kondisi dimana suatu perusahaan terlilit utang dalam jumlah yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik darimana sumber- sumber yang dipakai untuk melunasi pinjaman dan dapat terlepas dari segala beban pinjaman tersebut. Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada krediturnya memaksa perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk melunasi hutang-hutang (Suhardjanto, 2010). Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap positif kinerja lingkungan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Lingkungan

Menurut Syafrida (2015), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang dibayarkan segera atau jatuh tempo. Secara khusus, likuiditas mencerminkan bahwa dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar kembali semua hutang yang telah jatuh tempo. Rahardjo (2006) Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas akan semakin baik, investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup untuk memenuhi standar rekan. Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan sebagai berikut:

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang sifat dan fakta populasi orang tertentu, atau berusaha mendeskripsikan fenomena secara rinci (Yusuf, 2016). Metode penelitian dibagi menjadi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan pengujian hipotesis, menganalisis data menggunakan prosedur statistik, dan menarik kesimpulan.

Populasi

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengambil objek perusahaan makanan dan minuman tahun 2015 -2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Dengan kriteria sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengambil objek perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019, (2) Perusahaan yang berpartisipasi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) tahun 2015-

2019, (3) Perusahaan yang memiliki data dan informasi keuangan yang lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan tahun 2015 -2019.

Tabel 1
Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Proksi
1	Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan seperti, rata-rata tingkat penjualan, total penjualan dan total aktiva.	Size = Total Aset
2	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri menurut (Sartono, 2010).	$\frac{\text{Net Profit After Tax} \times 100\%}{\text{Sales}}$
3	Leverage	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai hutang atau dibiayai dengan pinjaman dan kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman tersebut yang ditanggung oleh perusahaan (Sitanggang, 2014).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
4	Likuiditas	Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
5	Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan adalah segala aktivitas perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar dan melaporkannya kepada pihak terkait. Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emas/Sangat baik = skor 5 2. Hijau/Baik = skor 4 3. Biru/Cukup baik = skor 4. Merah (Buruk) = skor 2 5. Hitam (Sangat buruk) = skor 1

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu alat statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara langsung tentang objek penelitian melalui sampel atau data keseluruhan tanpa harus menganalisis data dan menarik kesimpulan yang dapat diterima darinya (Sugiyono, 2004). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dilihat dari mean, median, standar deviasi, minimum dan maksimum.

Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan sebelum hipotesis diuji dengan uji-t maka perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja lingkungan maka dilakukan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Uji t (Uji Parsial). Menurut Ghozali (2013:98), uji t statistik pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat, tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) untuk pengujian dan menggunakan Uji F (Uji Kelayakan Model), menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk pengujian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	35	27.70	32.20	29.6600	1.44796
Profitabilitas (X2)	35	.07	20.97	10.1606	5.35040
Leverage (X3)	35	.14	1.07	.3911	.17434
Likuiditas (X4)	35	.30	5.11	2.3254	1.34622
Kinerja Lingkungan (Y)	35	2	4	3.46	.561
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas interpretasi analisis deskriptif dari masing-masing variabel adalah: (1) Nilai minimum dari variabel Kinerja Lingkungan adalah 2 dan nilai maksimum 4 berdasarkan peringkat dalam PROPER. Ukuran perusahaan rata-rata adalah 3,46 dan memiliki standar deviasi 0,561, (2) Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan adalah 27,70 dan nilai maksimum 32,20. Memiliki nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 29,6600 dengan standar deviasi 1,44796, (3) Nilai minimum variabel profitabilitas adalah 0,07% dan nilai maksimumnya adalah 20,97%. Memiliki nilai rata-rata variabel profitabilitas 10,1606 dengan standar deviasi 5,35040, (4) Nilai minimum variabel *leverage* adalah 0,14% dan nilai maksimum 1,07%. Memiliki nilai rata-rata variabel *leverage* 0,3911 dengan standar deviasi 0,17434, (5) Nilai minimum variabel likuiditas adalah 0,3% dan nilai maksimum 5,11%. Memiliki nilai rata-rata variabel likuiditas 2,3254 dengan standar deviasi 1,34622.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen sama-sama memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, artinya variabel residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000

	Std. Deviation	
		.53080335
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.139
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		1.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,132. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini sesuai ketentuan dan memiliki distribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan (X1)	.811	1.233
	Profitabilitas (X2)	.443	2.258
	Leverage (X3)	.536	1.867
	Likuiditas (X4)	.454	2.201

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10, maka model regresi dinyatakan tidak multikolinearitas atau tidak ditemukan korelasi. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas telah memenuhi ketentuan atau syarat uji multikolinearitas karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 dengan demikian dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel yang diakibatkan oleh residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai residual absolut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti model regresi sudah baik. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

		Coefficientsa				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.615	.848		1.904	.067
	Ukuran Perusahaan (X1)	-.044	.030	-.274	-1.459	.155
	Profitabilitas (X2)	.021	.011	.493	1.939	.062
	Leverage (X3)	.174	.305	.132	.571	.572
	Likuiditas (X4)	-.059	.043	-.343	-1.366	.182

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Jika nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai residual absolut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti model regresi sudah baik atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan semua variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas memiliki nilai Sig. Lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji dalam satu model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Metode yang digunakan penelitian ini adalah uji *run test*.

Tabel 6
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Valuea	-.16816
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	20
Z	.348
Asymp. Sig. (2-tailed)	.728

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.728. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak memiliki gejala autokolerasi, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dikutip mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk pengujian. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian Uji F dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Sum of						
Model	Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1.106	4	.277	.866	.001 ^a
	Residual	9.580	30	.319		
	Total	10.686	34			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil Tabel 7 diatas diketahui nilai Sig 0,001 $< 0,05$ maka hasil uji penelitian model adalah layak atau diterima.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap kinerja lingkungan, dengan menggunakan data laporan keuangan dari 35 perusahaan manufaktur PROPER yang telah terdaftar di BEI. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji t. Menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk pengujian, dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	T	Sig	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	1.225	.230	Tidak signifikan
Profitabilitas (X2)	.414	.682	Tidak signifikan
<i>Leverage</i> (X3)	.793	.434	Tidak signifikan
Likuiditas (X4)	.219	.829	Tidak signifikan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan hasil uji t di atas dapat diketahui hasil sebagai berikut: (1) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. 0,230 $> 0,05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan, (2) Variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. 0,682 $> 0,05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa profitabilitas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan, (3) Variabel *leverage* memiliki nilai Sig. 0,434 $> 0,05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa *leverage* tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan, (4) Variabel likuiditas memiliki nilai Sig. 0,829 $> 0,05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa likuiditas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

kinerja lingkungan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan

Berdasarkan perhitungan hasil uji t variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. 0,214 > 0,05 sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Ini ukuran perusahaan tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, sehingga hipotesis H₁ ditolak karena H₁ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lingkungan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan seperti, rata-rata tingkat penjualan, total penjualan dan total aktiva. Perusahaan besar pada umumnya yang memiliki total aktiva dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi (Azwar, 2009).

Teori *Stakeholder* menyatakan semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, seperti karyawan, masyarakat, perusahaan kompetitif, dan pemerintah (Purwanto, 2011). Berdasarkan pengujian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suhardjanto *et al.*, (2011) tidak menemukan hubungan atau kondisi positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Lingkungan

Berdasarkan perhitungan uji t tabel di atas variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. 0,455 > 0,05 sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Ini profitabilitas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, namun profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, sehingga hipotesis H₂ ditolak karena H₂ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap lingkungan. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional atau keuntungan perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Mengacu pada penelitian Afriyanti (2011). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain mengukur kinerja, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva, kewajiban, dan ekuitas Kasmir (2014).

Teori legitimasi adalah konsep kontrak sosial antara perusahaan dan komunitas atau masyarakat yang dapat berhubungan dengan laba atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosialnya agar dapat bertahan hidup dan diterima oleh masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto (2010) menegaskan terdapat adanya hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan kinerja lingkungan. situasi lain menurut penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014) menunjukkan tidak ada hubungan antara profitabilitas dan kinerja lingkungan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Lingkungan

Berdasarkan tabel perhitungan uji t di atas variabel *leverage* memiliki nilai Sig. 0,427 > 0,05 sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai

signifikansi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, namun *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, sehingga hipotesis H₃ ditolak karena H₃ menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap lingkungan. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai atau dibiayai dengan pinjaman. Perusahaan yang menggunakan pinjaman terlalu tinggi akan masuk dalam kategori extreme *leverage*. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik darimana sumber-sumber yang dipakai untuk melunasi pinjaman dan dapat terlepas dari segala beban pinjaman tersebut.

Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada krediturnya memaksa perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk melunasi hutang-hutang (Suhardjanto, 2010). Penelitian Suhardjanto (2010) juga menjelaskan bahwa *leverage* akan tinggi Perusahaan lebih cenderung melanggar perjanjian kredit. Situasi ini menjadikan informasi pendapatan perusahaan yang tinggi. Namun Belkaoui (2004) menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara kinerja lingkungan dan tingkat *leverage* keuangan, semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas, maka kinerja lingkungan semakin rendah.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Lingkungan

Berdasarkan tabel perhitungan uji t diatas variabel likuiditas memiliki nilai Sig. 0,949 > 0,05 sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, namun likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, sehingga hipotesis H₄ ditolak karena H₄ menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap lingkungan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Moeljadi, 2006). Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas akan semakin baik, investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup untuk memenuhi standar rekan.

Pada teori *stakeholders* mengemukakan bahwa pengambilan keputusan manajemen harus memperhatikan *stakeholders* untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Stakeholder* juga berhak mengambil tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham yang berkaitan dengan kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas pada perusahaan manufaktur PROPER yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Hasil uji dan analisis ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja lingkungan. (2) Hasil uji dan analisis profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan tidak

berpengaruh terhadap peningkatan kinerja lingkungan, (3) Hasil uji dan analisis *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan hasil atau return tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja lingkungan, (4) Hasil uji dan analisis likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang serta kewajiban jangka pendek tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja lingkungan

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dapat melalui pengelolaan lingkungan lebih dari dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan lingkungan masyarakat secara berkesinambungan, serta meningkatkan setiap variabel perusahaan supaya tetap menjaga keberlangsungan operasional perusahaan, (2) Bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan penting dalam memperhatikan aspek kinerja lingkungan yang dapat memberikan gambaran dan citra perusahaan terhadap masyarakat, (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan manufaktur di bidang yang lain dan menggunakan variabel yang lebih beragam dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Roa (Return On Asset) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006- 2009)*. Universitas Diponegoro,
- Analisa, Y., dan Wahyudi, S. 2011. *pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2006- 2008)*. Universitas Diponegoro,
- Azwar. Widjaja. 2009. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Belkaoui, A.R. 2004. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Burgwal, D. Van De, dan Vieira, R. J. O. 2014. *Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies*. R. Cont. Fin-USO Sao Paulo, 25(64), 60-78. ISSN:1808-057X.
- Cahyono, Budi. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Unpublished Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fitriani, A. 2013. *Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad. 1994. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AM YKPN. Yogyakarta.
- Jensen, Michael C 2001. *Value Maximization, Stakeholder Theory, And The Corporate Objective Function*, *Journal of Applied Corporate Finance*, Morgan Stanley. 14(3): 8-21.
- Kartini. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Refika Aditama. Bandung
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo. Jakarta.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor KEP- 127/MENLH/2002 tentang *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan*

- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. BPFE. Yogyakarta.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 12-29.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS. Medan
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suhardjanto, Djoko. 2010. Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Disclosure. *Jurnal Stiebank BPD Jateng* 6(1):39-69.
- Yusuf, A. M. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*: Prenada Media. Jakarta.